**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DAN STRATEGI PROMOSI INFORMASI KESEHATAN STUNTING OLEH TENAGA KESEHATAN**

**Sauma Fadhillah, Ruslan, Asnawi**

# 1Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

# 1Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

# 1Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

*Email****:*** *180503016@student.ar-raniry.ac.id*

**Abstract**

This study is entitled "Information Search Behavior and Stunting Health Information Promotion Strategy by Health Workers". The purpose of this study was for information seeking behavior and promotion of stunting health information by health workers. This research was conducted at the Ulee Kareng Health Center, Banda Aceh City. The research method used was descriptive qualitative. Data collection techniques in this study were carried out by means of interviews and documentation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results showed that the main stunting health information seeking behavior carried out by Ulee Kareng Health Center health workers was the exploration and collection stages. While the most dominant stunting health information promotion strategy carried out by Ulee Kareng Health Center health workers is social support. The obstacles faced in information seeking behavior and stunting health information promotion strategies at the Ulee Kareng Health Center are the large amount of information from sources or articles that are closed to access, lack of health workers and lack of feedback from stakeholders on cooperation related to stunting health promotion.

**Keywords***: Information seeking behavior, Information Promotion, Stunting Information*

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Perilaku Pencarian Informasi dan Strategi Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk Perilaku pencarian informasi dan promosi informasi kesehatan stunting yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi kesehatan stunting yang paling utama dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng ialah tahapan *eksploration* dan *collection*. Sedangkan strategi promosi informasi kesehatan stunting yang paling dominan dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng berupa dukungan sosial. Adapun kendala yang dihadapi dalam perilaku pencarian informasi dan strategi promosi informasi kesehatan stunting di Puskesmas Ulee Kareng ialah banyaknya informasi dari sumber atau artikel yang tertutup akses, kurangnya tenaga kesehatan dan kurangnya *feedback* dari *stakeholder* terhadap kerjasama terkait promosi kesehatan stunting.

**Kata Kunci** : *Perilaku Pencarian Informasi, Promosi Informasi, Informasi Stunting*

**PENDAHULUAN**

Menurut Pannen (1990) pencarian informasi adalah pencarian serta penggunaan informasi ketika dimana seseorang bergerak melewati ruang dan waktu dan menemukan dirinya pada suatu keadaan dimana dia harus menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, melihat suatu fakta, agar dapat mengetahui sesuatu untuk terus bergerak. perilaku pencarian informasi merupakan hal yang pasti dilakukan oleh pencari informasi.

Perilaku pencarian informasi merupakan perilaku seseorang yang selalu terus bergerak bedasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami suatu 30 masalah (Riady, 2013: 108). Sedangkan menurut Krikelas perilaku pencarian informasi merupakan kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasi pesan guna memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan.

Pencarian informasi menghasilkan perilaku seseorang dalam menemukan informasi. Kuhlthau mengemukakan beberapa tahapan dalam perilaku pencarian informasi yaitu: Pertama *Initiation*, tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari bahwa informasi akan dibutuhkan untuk melengkapi tugasnya. Kedua *Topic selection*, yaitu dimana perasaan ketidakpastian masih berlanjut, namun ada optimis dan kegembiraan ketika seleksi selesai dibuat. Hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topic utama yang akan diteliti dan pendekatan dalam pencarian. Ketiga *Exploration*, tahapan ini sering dikatakan proses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian seringkali bertambah dalam tahap ini dikarenakan penemuan informasi yang tidak cocok, Keempat *Focus formulation*, yaitu tahapan dimana ketidakjelasan berkurang dan kepercayaan diri meningkat. Dalam tahap ini informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang focus. Kelima *Collection*, yaitu tahap dimana interaksi antara pengguna dan system informasi sangat efektif dan efisien. Keenam *Presentation*, yaitu tahapan dimana ada perasaan lega, perasaan puas ketika pencarian berjalan dengan baik dan ada kekecewaan jika terjadi sebaliknya (Widiyastuti, 2016).

Promosi informasi adalah upaya untuk mengkomunikasikan informasi atau pesan kepada khalayak yang dituju. Promosi informasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, mempengaruhi sikap, atau memotivasi tindakan dari *audiens* yang dituju. Salah satu promosi informasi yang dilakukan dalam masyarakat ialah promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk informasi komunikasi kesehatan yang berisi penyebarluasan informasi atau pesan terkait kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan metode dan media yang bertujuan agar tersosialisasinya program-program kesehatan. Untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan promosi kesehatan, diperlukan sebuah strategi yang baik (Setyabudi, 2017).

Mubarak dan Chayatin (2008) menyebutkan bahwa strategi yang diperlukan untuk mewujudkan promosi kesehatan ialah: 1) Advokasi, merupakan upaya atau sebuah proses yang strategis dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kebijakan publik berwawasan kesehatan, meningkatkan opini masyarakat dalam mendukung kesehatan, dan terpecahkannya masalah kesehatan secara bersama. 2) Dukungan Sosial, merupakan strategi yang disebut sebagai upaya bina suasana atau membina suasana yang kondusif terhadap kesehatan. 3) Pemberdayaan Masyarakat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya promosi kesehatan dengan cara pemberian informasi kepada keluarga atau kelompok dan individu secara terus menerus dan berkesinambungan dengan mengikuti perkembangan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara bersama tenaga kesehatan bagian layanan gizi di Puskesmas Ulee Kareng, menyatakan bahwa tenaga kesehatan sekalipun sudah memiliki banyak pengetahuan dan pembelajaran dari jenjang pendidikan sebelumnya, namun mereka tetap membutuhkan dan melakukan pencarian informasi setiap harinya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Namun berdasarkan wawancara bersama masyarakat yang ikut berhadir dalam posyandu dan merupakan salah satu orang tua balita yang mengalami stunting dapat dinyatakan bahwasanya dalam pelaksanaan penyampaian atau promosi informasi kesehatan stunting yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap masyarakat masih terbilang kurang dalam penerapan strategi promosi informasi. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan langsung melakukan tindakan yaitu pemberian makanan sebagai tindaklanjut kasus stunting tanpa pemberitahuan informasi itu sendiri secara lebih lanjut kepada orangtua balita terkait pencegahan stunting sedari awal, seperti bagaimana cara mencegah agar balita tidak terkena kasus stunting, apa saja yang harus dihindari dan seharusnya dilakukan. Sehingga dari hal ini mengakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh orang tua bayi/balita untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan stunting.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi merupakan perilaku seseorang yang selalu terus bergerak bedasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami suatu 30 masalah (Riady, 2013:108).

Perilaku pencarian informasi menurut Wilson adalah perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi. (Wilson, 2000: 1) Pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna, semakin tinggi kebutuhan akan informasi yang diinginkannya, maka semakin tinggi pula pencarian informasi yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan.

1. **Sumber Informasi**

Sumber informasi adalah suatu tempat kumpulan informasi yang diolah dan disajikan dengan memiliki makna-makna penting yang dibutuhkan manusia untuk mencari ragam informasi. Sumber informasi dibedakan menjadi dua jenis kategori yaitu tercetak dan non cetak.

Menurut Wahyu (2018: 9-10) Pemilihan sumber informasi dipengaruhi oleh pengetahuan danketerampilan yang dimiliki oleh pemakai, adapun sumber-sumber informasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Sumber Informasi Primer

Sumber primer merupakan bahan asli yang menjadi dasar atau rujukan dari kajian-kajian penelitian atau penulisan berikutnya. Sumber primer menyajikan informasi "tangan pertama" tentang suatu topik dalam bentuk aslinya, yang belum ditafsirkan, diringkas atau dievaluasi oleh penulis lain.

1. Sumber informasi sekunder

Sumber informasi sekunder adalah informasi yang dibuat oleh orang yang tidak memiliki pengalaman langsung atau tidak ikut serta dalam suatu peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Sumber sekunder umumnya berupa catatan yang ditulis setelah fakta, dengan cara menjelaskan, menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, mengomentari, dan membahas bukti yang diberikan oleh sumber-sumber primer.

1. Sumber informasi tersier

Sumber tersier terdiri dari informasi yang merupakan saringan dan kumpulan sumber-sumber primer dan sekunder. Pada umumnya, sumber tersier tidak dianggap sebagai bahan yang dapat diterima sebagai dasar penelitian akademik. Sumber tersier biasanya tidak mencantumkan penulis tertentu.

1. **Model Perilaku Pencarian Informasi**

Perilaku pencarian informasi mempunyai beberapa model untuk menemukan dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Informasi tersebut diharapkan dapat memberi kemudahan bagi pengguna dan merasa puas dengan hasil yang mereka dapatkan. Adapun menurut Kuhlthau (1991), terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam melakukan pencarian informasi, yaitu:

1. *Initiation.* Tahap ini terjadi saat seseorang menyadari adanya kebutuhan terhadap suatu informasi.
2. *Selection*. Pada tahap ini seseorang mulai berdiskusi dengan orang lain dan mulai melakukan pemilihan informasi secara sistematis
3. *Eksploration.* Tindakan yang dilakukan adalah menempatkan informasi tentang topik utama, memahami dan menghubungkan informasi baru dengan apa yang telah diketahui.
4. *Formulation*. Kejelasan akan informasi yang sudah ditemukan dalam pencarian informasi.
5. *Collection*. Seseorang mengumpulkan informasi yang menjabarkan, memperluas dan mendukung topiknya.
6. *Presentation*. Tugasnya adalah untuk melengkapi pencarian dan mempersiapkan penyajian atas apa yang telah ditemukan.
7. **Strategi Promosi Informasi**

Strategi promosi informasi merupakan sejumlah cara atau langkah-langkah ataupun rencana terencana yang dirancang untuk memperkenalkan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan informasi tertentu kepada target pengguna dengan cara yang efektif. Strategi ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal penyebaran informasi dan interaksi dengan pengguna. Tujuan utamanya adalah untuk membuat informasi lebih dikenal, dipahami, dan diingat oleh target yang dituju (Harahap, 2021:103).

Menurut Hernitati (2022) Ada beberapa strategi promosi informasi dalam dunia kesehatan menurut WHO adalah sebagai berikut:

1. Advokasi

Advokasi adalah salah satu kegiatan yang memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat melalui pihak pembuat keputusan dan penentu kebijakan dalam bidang kesehatan. Advokasi merupakan upaya atau sebuah proses yang strategis dan terencana dengan tujuan mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*).

1. Dukungan Social (*Sosial Support*)

Dukungan sosial adalah sebuah kegiatan dengan tujuan untuk mencari dukungan dari berbagai elemen (tokoh-tokoh masyarakat) untuk menjembatani antara pelaksana program kesehatan dengan masyarakat sebagai penerima program kesehatan tersebut.

1. Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment Community*)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya promosi kesehatan. Pemberdayaan ialah sebuah proses pemberian informasi kepada keluarga atau kelompok dan individu secara terus menerus dan berkesinambungan dengan mengikuti perkembangan masyarakat, serta proses membantu masyarakat supaya masyarakat berubah dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu atau sadar serta dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan program kesehatan yang diperkenalkan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia seperti aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan lainnya (Sukmadinata, 2006). Penggunaan metode kualitatif ialah untuk mengetahui fenomena dan kejadian di lapangan secara langsung agar dapat mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menggali lebih dalam tentang pencarian informasi tenaga kesehatan layanan gizi di Puskesmas Ulee Kareng dalam strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan di puskesmas Ulee Kareng.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Stunting**

Tenaga kesehatan menyadari kebutuhan mereka akan sebuah informasi akibat adanya dorongan dari pekerjaan dan bidang yang ditekuni, yang mana merupakan bagian dari tahapan yang disebut *initiation*. Adapun media yang digunakan tenaga kesehatan dalam melakukan pencarian informasi terkait stunting ialah *google*/internet, tiktok dan Instagram.

Hal yang dilakukan pertama kali oleh tenaga kesehatan setelah menyadari adanya kebutuhan informasi dan sebelum melakukan pencarian informasi melalui alat telusur *google* ialah menentukan topik/tema yang ingin dicari sesuai dengan kebutuhan informasinya terkait tentang stunting tanpa mencatatkan terlebih dahulu topik tersebut. Setelah *keyword* ditentukan, barulah pencarian informasi terkait stunting dilakukan melalui alat telusur *google.* Dsini tenaga kesehatan mencari informasi menggunakan *keyword* dengan kata apa adanya dan tidak mengikuti teknik pencarian Boolean atau sebagainya.

Adapun ketika melakukan pencarian informasi, informan melakukan tahapan *exploration* yaitu mengumpulkan informasi yang didapatkan melalui web khusus seperti web kemenkes. Namun apabila informasi tidak ditemukan melalui web tersebut maka langkah selanjutnya yang dilakukan ialah mencari dan membaca dari web-web dan blog lain yang berkaitan dengan stunting yang ditemukan dari hasil pencarian *google* ataupun bertanya kepada rekan kerja yang seprofesi.

Disamping itu, ketika melakukan pencarian informasi, mereka juga melakukan pemilihan terhadap beberapa informasi yang sudah ditemui dari hasil pencarian informasi sebelumnya, tahap ini disebut dengan tahap *formulation*. Adapun informasi yang dipilih oleh informan berupa informasi yang sesuai dan relevan dengan yang dibutuhkannya. Selanjutnya pasca pencarian informasi, informan melalui tahapan *collection*, yaitu mengumpulkan informasi yang sudah ditemui selama pencarian sebelumnya, lalu informasi tersebut disimpan ke dalam perangkat elektronik.

Namun dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pula beberapa tahapan yang tidak sesuai dengan perilaku pencarian informasi yang telah dilalui oleh tenaga kesehatan yaitu tahapan *formulation* dan *Presentasion*.

1. **Strategi Promosi Informasi Kesehatan Stunting**

Strategi promosi informasi kesehatan stunting yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan layanan gizi dengan keterlibatan kepala puskesmas ialah seperti menyuarakan informasi stunting ke tiap-tiap kampung atau disebut dengan halo-halo, upaya lainnya ialah memberikan penyuluhan ke kantor camat atau mengadakan pertemuan dengan kepala desa yang diadakan 3 bulan sekali guna meminta perhatian para pihak-pihak tersebut untuk ikut terlibat dan membantu terkait kasus stunting.

Selain itu strategi promosi informasi kesehatan stunting dilakukan melalui dukungan sosial, upaya yang dilakukan tenaga kesehatan ialah seperti mengadakan pertemuan dengan para petinggi atau lintas sektor kecamatan Ulee Kareng dengan menyampaikan informasi terkait kesehatan stunting yang memiliki tujuan untuk meminta dukungan dan bantuan dari pihak-pihak tersebut sebagai bentuk kerjasama. strategi promosi selanjutnya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ialah dengan cara melibatkan posyandu dan kader posyandu karenakan posyandu dianggap dapat lebih dekat hubungannya dengan masyarakat dan dapat menjembatani informasi terkait kesehatan stunting langsung kepada ibu-ibu balita disetiap kampung.

Kegiatan dalam hal dukungan sosial yang dilakukan tenaga kesehatan berupa pertemuan rutin dengan lintas sektor yang diadakan setiap tiga bulan sekali di puskesmas yang dihadiri oleh para petinggi-petinggi seperti kepala desa, kader posyandu, kapolsek, koramil, camat, KUA, babinsa dan lainnya. Pertemuan ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng yaitu bagian layanan gizi dan kepala Puskesmas Ulee Kareng.

1. **Kendala Dalam Strategi Pencarian Dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ulee Kareng**

Tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng mengaku merasa kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkannya karena banyaknya artikel atau jurnal online yang tidak dapat diakses secara gratis atau tertutup akses. Kendala terakhir yang dialami oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng ialah kurangnya tenaga kesehatan pada bagian layanan promosi Kesehatan. kendala selanjutnya ialah kurangnya *feedback* dari *stakeholder* yang berkaitan dengan promosi informasi kesehatan stunting.

**PENUTUP**

Perilaku pencarian informasi kesehatan stunting yang paling utama dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng adalah *eksploration* dan *collection*. Tahapan *eksploration* dalam pencarian informasi kesehatan stunting melalui mesin pencari google. Sedangkan tahapan *collection* dalam bentuk menyimpan informasi yang telah didapatkan. Adapun strategi promosi informasi kesehatan stunting yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas ini yang paling menonjol adalah dalam bentuk dukungan sosial, yaitu melakukan pertemuan dengan dengan lintas sektor. Kendala dalam strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng adalah banyaknya informasi dari sumber atau artikel yang tertutup akses, kurangnya tenaga kesehatan dan kurangnya *feedback* dari *stakeholder* terhadap kerjasama terkait promosi kesehatan stunting.

**DAFTAR PUSTAKA**

Carol C. Kuhlthau, "Inside the Search Process: Information Seeking from the User's Perspective," *Journal of the American Society for Information Science* 42 (1991): 361–366

Hernitati, “Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19,” *Human Care Journal* 7, no. 1 (2022): 189, https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1469.

Iwan Wahyu, *Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), hal. 9-10

Mubarak dan Chayatin. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2008).

Paulina Pannen, *A Study in Information Seeking and Use Behavior of Resident Student and non Residents in Indonesia Tertiary Education.* Disertation. Syracuse: Syracuse Unerversity. 1990, hal.30-33

Ratih Gayatri Setyabudi and Mutia Dewi, “Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah,” *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2017): 81–100, https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art6.

Riady, Y. (2013). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktoral Dalam Penyusunan Disertasi” Visi Pustaka : Jaringan Informasi Antar Perpustakaan. Visi Pustaka: Perpustakaan Nasional RI, Vol. 15, No. 2, h. 108

Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif ,* (Bandung : Graha Aksara, 2006).

Wahfiuddin Rahmad Harahap, “Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan,” *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 6, no. 1 (2021): 103, https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9314.

Widiyastuti, “Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau,” *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (2016): 51–64, http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408.

Wilson, T. D. (2000). Human Information Behavior : Special Issue on Information Science Research. Informing Science, Vol. 3, No. 2, h. 49-55